

## PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA KELAS 12 DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MA ALKHAIRAAAT LABUHA SUATU PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**Maryam**

MA Alkhairaat Labuha Maluku Utara

\*Corresponding Email : [maryamsalimalhadad@gmail.com](mailto:maryamsalimalhadad@gmail.com)

### A B S T R A K

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran memiliki peran krusial dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas 12 dalam pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Labuha melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas 12 MA Alkhairaat Labuha. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih. Partisipasi aktif siswa meningkat sebesar 80% pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama, yang hanya mencapai 60%. Peningkatan ini terlihat dari semakin banyaknya siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok, bertanya, dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih, dan dapat menjadi acuan dalam penerapan model pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

**Kata Kunci:** Partisipasi Aktif, Cooperative Learning, Pembelajaran Fiqih

### A B S T R A C T

*Active student participation in learning plays a crucial role in achieving optimal learning outcomes. This study aims to enhance the active participation of 12th-grade students in Fiqh lessons at MA Alkhairaat Labuha through the implementation of the Cooperative Learning model. The study employs a Classroom Action Research (CAR) method, consisting of two cycles, each comprising planning, action, observation, and reflection phases. The research subjects were 30 12th-grade students from MA Alkhairaat Labuha. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed descriptively, both qualitatively and quantitatively. The results indicate that the implementation of the Cooperative Learning model successfully increased students' active participation in Fiqh lessons. Active student participation increased by 80% in the second cycle compared to the first cycle, which only reached 60%. This improvement was observed through a greater number of students engaging in group discussions, asking questions, and answering questions during the learning process. These findings demonstrate that the Cooperative Learning model is effective in enhancing student engagement in Fiqh lessons. This research contributes to teachers' efforts in increasing student participation, particularly in Fiqh subjects, and can serve as a reference for applying more varied and interactive teaching models.*

**Keywords:** Active Participation, Cooperative Learning, Fiqh Lessons

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi dirinya, memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran di kelas memegang peranan vital dalam mencapai tujuan pendidikan. (Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti, 2023) Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah keaktifan siswa selama proses belajar-mengajar.(Pardin.Adiyana Adam, 2023)

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.(Adiyana. Adam et al., 2023) Siswa yang terlibat secara aktif cenderung lebih memahami materi, lebih termotivasi, dan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pasif (Huda, 2013). Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Labuha.

MA Alkhairaat Labuha adalah salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang terletak di Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 1990 oleh Yayasan Alkhairaat, sebuah organisasi pendidikan dan sosial keagamaan yang berpusat di Palu, Sulawesi Tengah. MA Alkhairaat Labuha menjadi salah satu sekolah favorit di wilayah Bacan dan sekitarnya, dengan jumlah siswa yang terus meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan observasi awal di MA Alkhairaat Labuha, ditemukan bahwa partisipasi aktif siswa kelas 12 dalam pembelajaran Fiqih masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, atau memberikan tanggapan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya motivasi belajar siswa, atau kemampuan siswa yang heterogen.(Adiyana Adam.Rusna gani, 2023)

Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Labuha perlu mendapatkan perhatian dan upaya perbaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa adalah model pembelajaran Cooperative Learning. Cooperative Learning(Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran (Slavin, 2015). Melalui model pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, saling bertukar informasi, dan membangun pemahaman bersama.(Adiyana Adam, 2023)

Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa.( Zulfikar, M. L., & Budiana, D. (2019) Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018) di SMPN 1 Cikarang Utara menunjukkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, penelitian Nurhasanah (2019) di SMAN 1 Bandar Lampung juga membuktikan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Biologi.

Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil (Slavin, 2015). Model ini memiliki

beberapa karakteristik, yaitu: 1) saling ketergantungan positif, dimana siswa harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran; 2) interaksi tatap muka, dimana siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung; 3) tanggung jawab individual, dimana setiap siswa harus menguasai materi yang dipelajari; dan 4) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, dimana siswa dituntut untuk memiliki kemampuan bekerja sama dan berinteraksi dalam kelompok.

Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning dalam pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Labuha diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa (Faisal, M. K. (2021). Melalui model ini, siswa akan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, seperti berdiskusi, saling bertukar informasi, dan membangun pemahaman bersama. Selain itu, model Cooperative Learning juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka dituntut untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab secara individu.(Adiyana Adam.Noviyanti Soleman, 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas 12 dalam Pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Labuha". Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Labuha.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas 12 dalam pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Labuha melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi efektif untuk membuat siswa lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran Fiqih.

## METODE PENELITIAN

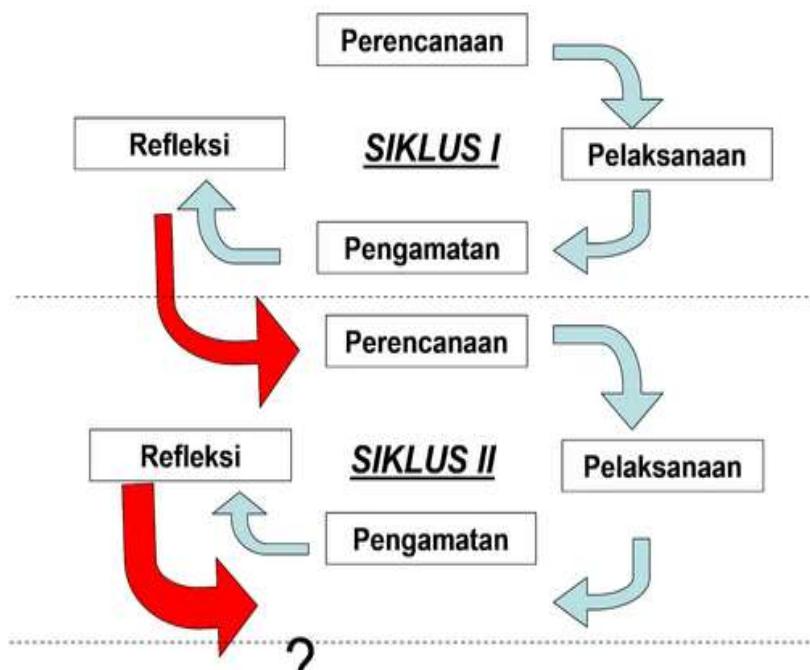
Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).

Penelitian akan dilaksanakan di MA Alkhairaat Labuha, Bacan, Maluku Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas 12 yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi partisipasi aktif siswa, pedoman wawancara, dan dokumentasi berupa foto/video kegiatan pembelajaran.

Analisis data dalam PTK ini akan dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis menggunakan model Miles and Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif berupa skor partisipasi aktif siswa akan dianalisis secara statistik deskriptif(Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994).

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan penelitian adalah apabila terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa kelas 12 dalam pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Labuha sebesar 75% atau lebih.

Pada gambar skema dibawah ini, siklus 1 dan siklus 2 dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digambarkan secara visual. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Anak panah menunjukkan alur dan hubungan antara tahap-tahap tersebut. Siklus 1 dimulai dengan tahap perencanaan, dilanjutkan dengan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus 1 akan digunakan untuk memperbaiki dan menyusun rencana pada siklus 2, yang kemudian dilaksanakan melalui tahapan yang sama.



Gambar Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas 12 dalam pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Labuha

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MA Alkhairaat Labuha, Bacan, Maluku Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas 12 yang berjumlah 30 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I Pada siklus I, kegiatan pembelajaran Fiqih dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning. Tahap perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan media dan sumber belajar, serta penyusunan instrumen penelitian seperti lembar observasi partisipasi aktif siswa.

Pada tahap tindakan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil heterogen. Siswa kemudian melakukan diskusi dan kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih masih belum optimal. Hanya sekitar 60% siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, atau memberikan tanggapan. Beberapa siswa masih terlihat pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, ditemukan beberapa kekurangan, antara lain:

1. Beberapa siswa masih belum memahami dengan baik prosedur pembelajaran Cooperative Learning.
2. Pembagian kelompok yang kurang heterogen menyebabkan ketidakseimbangan partisipasi dalam kelompok.
3. Alokasi waktu yang terbatas membatasi kesempatan siswa untuk berdiskusi dan berpartisipasi secara optimal.

Siklus II Pada siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Tahap perencanaan meliputi penyusunan RPP yang lebih matang, pembagian kelompok yang lebih heterogen, dan pengalokasian waktu yang lebih proporsional untuk kegiatan diskusi.

Pada tahap tindakan, guru kembali membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Namun, pada siklus II, pembagian kelompok dilakukan secara lebih heterogen berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa. Guru juga memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai prosedur pembelajaran Cooperative Learning agar siswa lebih memahami perannya.

Selama proses pembelajaran, guru lebih intensif dalam membimbing dan memfasilitasi siswa selama kegiatan diskusi kelompok.(Adiyana Adam, 2023) Guru juga memberikan penguatan dan umpan balik yang lebih konstruktif untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih. Sekitar 80% siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan. Siswa terlihat lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning telah berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas 12 dalam pembelajaran Fiqih di MA Alkhaira'at Labuha. Beberapa temuan penting dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih. Melalui kegiatan diskusi dan kerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, siswa menjadi lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan.

2. Pembagian kelompok yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa dapat mendorong peningkatan partisipasi. Pada siklus II, pembagian kelompok yang lebih heterogen membantu siswa dengan kemampuan berbeda untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, dan belajar dari satu sama lain. Hal ini mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota kelompok.
3. Peran guru sebagai fasilitator dan pemberi umpan balik yang konstruktif berpengaruh positif terhadap partisipasi aktif siswa. Guru yang intensif dalam membimbing dan memberikan penguatan positif selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa untuk berpartisipasi aktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas 12 dalam pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Labuha. Peningkatan partisipasi aktif siswa tercapai melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sebesar 80% pada akhir siklus II.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas 12 dalam pembelajaran Fiqih di MA Alkhairaat Labuha. Temuan-temuan penting dari penelitian ini dapat dibahas sebagai berikut:

1. Peningkatan partisipasi aktif siswa melalui model pembelajaran Cooperative Learning. Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih. Kegiatan diskusi dan kerja sama dalam kelompok-kelompok kecil memberi kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk terlibat aktif, baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun memberikan tanggapan.(Samlan Hi Ahmad, Mubin Noho, Adiyana Adam, 2024)

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryani (2018) dan Nurhasanah (2019). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran IPS dan Biologi. Pembelajaran yang menekankan pada kerjasama, interaksi, dan tanggung jawab individual membuat siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Pengaruh pembagian kelompok yang heterogen terhadap partisipasi aktif siswa. Pada siklus II, pembagian kelompok yang lebih heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa terbukti dapat mendorong peningkatan partisipasi aktif. Komposisi kelompok yang beragam memungkinkan terjadinya interaksi dan tukar informasi yang lebih dinamis antar anggota. Siswa dengan kemampuan berbeda dapat saling membantu dan belajar satu sama lain, sehingga partisipasi aktif seluruh anggota kelompok meningkat.

Hasil ini sejalan dengan prinsip Cooperative Learning yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar anggota kelompok (Slavin, 2015). Ketika siswa menyadari bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi semua anggota, mereka akan ter dorong untuk berpartisipasi secara aktif.

3. Peran guru sebagai fasilitator dan pemberi umpan balik yang konstruktif. Keberhasilan penerapan model pembelajaran Cooperative Learning dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa juga tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dan pemberi umpan

balik yang konstruktif. Guru yang intensif dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan penguatan positif selama proses pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat siswa untuk berpartisipasi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Huda (2013) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi keaktifan siswa. Umpaman balik yang konstruktif dari guru dapat mendorong siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapat dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas 12 dalam pembelajaran Fiqih di MA Alkhaira'at Labuha. Pembagian kelompok yang heterogen serta peran guru sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik konstruktif menjadi faktor-faktor pendukung keberhasilan penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning secara efektif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas 12 dalam pembelajaran Fiqih di MA Alkhaira'at Labuha. Melalui pembagian kelompok yang lebih heterogen dan peran guru sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik konstruktif, partisipasi siswa mengalami peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, sekitar 80% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pembelajaran Cooperative Learning yang menekankan pada kerja sama dan interaksi antar siswa ternyata mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, di mana siswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri untuk berpartisipasi. Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Cooperative Learning tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga mendorong pemahaman materi melalui diskusi dan kerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat direkomendasikan sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Fiqih di MA Alkhaira'at Labuha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana. Adam, Sebe, K. M., Limatahu, K., & Jaohar, Y. (2023). Program evaluation of independent Campus learning program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model. *International Journal of Trends In Mathematics Education Research*, 6(2), 170–176.
- Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Akademia Pustaka.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295–314.
- Adiyana Adam.Rusna gani. (2023). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE). In A (Ed.), *Buku* (1st ed., Issue 1). CV WIDINA MEDIA

UTAMA.

- Adiyana Adam. (2023). INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Amanah Ilmu*, 3(1), 13-23.
- Faisal, M. K. (2021). *SELEKTA PENDIDIKAN: Suatu Pengantar Kebijakan Pendidikan Karakter dan Arah Pembelajaran*. CV. Azka Pustaka
- Huda, M. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria, Australia: Deakin University.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). **Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook** (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. Nurhasanah, A. (2019). Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 12-21.
- Pardin. Adiyana Adam. (2023). Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together untuk. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 1(1), 110-119.
- Samlan Hi Ahmad, Mubin Noho, Adiyana Adam, K. M. S. (2024). INTEGRASI CANVA DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR Jurnal Pendidikan dan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 6(2), 201-213. <https://doi.org/https://jurnalpedia.com/1/index.php/jpp> Volume
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in schools. The International Encyclopedia of the Social and Behavioral Sciences, 5, 881-886.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning model).
- Suryani, N. (2018). Penerapan model pembelajaran cooperative learning untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 1-10.
- Zulfikar, M. L., & Budiana, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 2(2), 86-91.